

Pemberdayaan Berbasis Komunitas Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul

Dewi Shinta Wulandari Lubis¹, Fahmi Sulaiman², Nurhayati³, Wendi Amsuri Nasution⁴, Husni Mubarak⁵, Dewi Budhiartini Juli Isnaini⁶
Universitas Islam Sumatera Utara ^{1,2,3,4,5,6}

ABSTRACT

Community capacity building is a strategic element in creating superior human resources (HR) that are competitive in the global era. This article discusses the approach to strengthening community capacity through lecture methods, socialization, and cleaning activities in the Al-Qur'an Memorizer Village, Mekar Jaya Village, Sei Bingei District, Langkat Regency. The results of the activities show an increase in understanding, active community participation, and the growth of collective awareness in village development based on religious values. This activity strengthens the foundation of the character of religious, productive, and environmentally aware HR.

Keywords:

Strategy, SDM, Superior, Productive, Religious

E-mail:

fahmisulaiman@stimsukmamedan.ac.id

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

1. PENDAHULUAN

Pembangunan SDM merupakan kunci utama untuk mencapai kemajuan bangsa, khususnya dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh kapasitas masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Desa Mekar Jaya, yang dikenal sebagai Desa Penghafal Al-Qur'an, memiliki potensi religius dan sosial yang kuat untuk menjadi model dalam pengembangan SDM berbasis nilai. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan kapasitas dengan pendekatan edukatif dan partisipatif menjadi penting dilakukan. Selain itu, pentingnya pengembangan kapasitas masyarakat juga tercermin dari kebutuhan untuk merespons tantangan revolusi industri 4.0, bonus demografi, serta integrasi global yang menuntut kompetensi tinggi dan daya saing kuat. Tanpa penguatan kapasitas, masyarakat akan tertinggal dalam mengakses peluang pembangunan, terutama di bidang ekonomi digital, lingkungan hidup, dan kewirausahaan. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prioritas nasional yang menjadi landasan bagi kemajuan Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045. Dalam konteks ini, pengembangan kapasitas masyarakat menjadi elemen krusial untuk menciptakan SDM yang unggul, adaptif, dan produktif. Artikel ini membahas strategi pengembangan kapasitas masyarakat sebagai fondasi dalam mewujudkan SDM unggul, dengan pendekatan berbasis data dan praktik terkini.

Konsep Pengembangan Kapasitas Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kapasitas masyarakat meliputi pendekatan struktural, pendekatan fungsional, serta pendekatan kontekstual yang

mempertimbangkan budaya lokal dan dinamika sosial. Menurut UNDP (2020), kapasitas tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga meliputi norma, nilai, dan struktur kelembagaan yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Pengembangan kapasitas masyarakat merujuk pada proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, dan lembaga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup (UNDP, 2020). Prinsip partisipatif, inklusivitas, dan keberlanjutan menjadi dasar utama dalam proses ini (Bappenas, 2021).

Strategi dan Praktik di Indonesia

Program seperti Desa Digital, Kampung Iklim, dan Program Kartu Prakerja adalah contoh inisiatif yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas masyarakat secara nasional. Desa Digital, misalnya, mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan ekonomi dan pelayanan publik, sehingga masyarakat lebih siap dalam menghadapi ekonomi digital. Kartu Prakerja menjadi salah satu program pelatihan vokasi daring terbesar yang pernah dilakukan pemerintah Indonesia dan telah menjangkau jutaan penerima manfaat. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Melalui Perpres No. 68 Tahun 2022 dan PP No. 18 Tahun 2022, penguatan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja diperkuat secara sistematis (Kementerian Ketenagakerjaan, 2023). Contoh praktik baik dapat dilihat di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, di mana program pelatihan terpadu berhasil meningkatkan keterampilan kerja masyarakat lokal (Nurhidayat, 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Kendala lain termasuk kurangnya sinergi antar lembaga, lemahnya pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program, serta keterbatasan data yang valid untuk pengambilan keputusan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sistem koordinasi terpadu antar instansi pemerintah dan mitra pembangunan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen program pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pengembangan kapasitas dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti kepemimpinan lokal, alokasi anggaran, sarana pelatihan, dan dukungan teknologi (Siregar, 2022). Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, minimnya evaluasi program, dan ketimpangan akses informasi masih menjadi hambatan serius (Wibowo, 2021).

2. METODE

a. Lokasi

Kegiatan dilaksanakan di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sei Bingei, Kabupaten Langkat, yang dikenal sebagai Desa Penghafal Al-Qur'an. Desa ini memiliki karakteristik sosial religius yang kuat dan struktur komunitas yang partisipatif.

b. Metode

- 1) Ceramah: Penyampaian materi keagamaan, motivasi, dan wawasan pembangunan karakter SDM unggul
- 2) Sosialisasi: Diskusi kelompok terkait kebersihan lingkungan, pentingnya pendidikan, dan peran masyarakat dalam pembangunan desa.
- 3) Bersih-bersih Desa: Kegiatan gotong royong sebagai bentuk penguatan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:



Gambar 1. Sosialisasi



Gambar 2. Persiapan Bersih-Bersih



Gambar 3. Tim Pelaksana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut riset LIPI (2021), daerah yang memiliki program pengembangan kapasitas masyarakat secara intensif menunjukkan peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) dan penurunan angka pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pengembangan kapasitas tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dan berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi secara luas. Program pengembangan kapasitas terbukti mampu meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis masyarakat. Peningkatan keterampilan kerja, semangat inovasi, dan kesiapan menghadapi pasar global menjadi indikator keberhasilan (Rahmawati, 2023). Kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat ini menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan lingkungan bersih. Partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan lapangan meningkat. Nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan kerja sama semakin tertanam. Masyarakat juga mulai menunjukkan inisiatif dalam menjaga fasilitas umum, serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Disarankan pula untuk memperkuat peran lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis masyarakat, seperti balai latihan kerja (BLK) komunitas, dan mengembangkan kurikulum pelatihan yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Selain itu, insentif bagi sektor swasta

yang mendukung program capacity building juga perlu diperluas sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4. KESIMPULAN

Untuk memperkuat pengembangan kapasitas masyarakat, pemerintah disarankan untuk memperluas kolaborasi multi-pihak, memperkuat link and match antara pelatihan dan kebutuhan industri, serta memastikan keberlanjutan program melalui monitoring dan evaluasi (Puspitasari, 2023). Komitmen politik dan kolaborasi antar pemangku kepentingan harus ditingkatkan agar program pengembangan kapasitas berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, SDM unggul yang dicita-citakan tidak hanya menjadi slogan, melainkan sebuah kenyataan yang berdampak positif bagi pembangunan bangsa. Pengembangan kapasitas masyarakat merupakan investasi jangka panjang dalam membangun SDM unggul. Melalui strategi yang tepat, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal dan global, Indonesia dapat mewujudkan SDM yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappenas. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- [2] Kementerian Ketenagakerjaan. (2023). Laporan Nasional Pelatihan dan Ketenagakerjaan 2023.
- [3] Nurhidayat, A. (2024). Efektivitas Program Pelatihan di Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pemberdayaan*, 12(1), 55–67.
- [4] Puspitasari, D. (2023). Strategi Pengembangan Kapasitas Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengembangan SDM*, 15(2), 89–102.
- [5] Rahmawati, S. (2023). Kompetensi SDM dan Produktivitas Kerja. Bandung: Humanika Press.
- [6] Siregar, R. (2022). Kepemimpinan dan Kapasitas Masyarakat. *Jurnal Kepemimpinan Sosial*, 8(3), 33–45.
- [7] UNDP. (2020). Capacity Development: A UNDP Primer. New York: UNDP.
- [8] Wibowo, M. (2021). Hambatan Struktural dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- [9] KNEKS. (2023). Peta Jalan Pengembangan SDM Ekonomi Syariah Indonesia.
- [10] Dinas Pariwisata Pancoran. (2025). Laporan Edu-Tourism dan Pemberdayaan Masyarakat.
- [11]